



## Pemanfaatan Konten Ibadah dan Akhlak Dalam Media Sosial

### Jefri Adiguna\*)

Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar, Indonesia  
E-mail:  
[jefriadiguna18@yahoo.com](mailto:jefriadiguna18@yahoo.com)

### Zainal Fadri

Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar, Indonesia  
E-mail:  
[zainalfadri@iainbatusangkar.ac.id](mailto:zainalfadri@iainbatusangkar.ac.id)

### Irman Irman

Institut Agama Islam Negeri  
Batusangkar,  
Sumatera Barat, Indonesia  
E mail:  
[irman@iainbatusangkar.ac.id](mailto:irman@iainbatusangkar.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan konten ibadah dan akhlak dalam media sosial bagi remaja. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, dimana remaja sebagai responden, teknik pengumpulan data wawancara dan observasi analisis data menggunakan teknik yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menemukan, (1) konten ibadah dan akhlak pada media sosial *Facebook, Instagram, dan WhatsApp* telah di dimanfaatkan oleh remaja, (2) media sosial yang sering remaja gunakan yaitu *Facebook, Instagram, WhatsApp* dan *YouTube*, remaja sering melihat dan sekaligus membagikan video serta posting konten-konten ibadah dan akhlak, (3) konten ibadah dan akhlak yang ada pada media sosial dimanfaatkan melalui diskusi sesama anggota remaja masjid terkait dengan manfaat dan aplikasinya.

**Abstract:** *This study aims to determine the use of religious content and morals in social media for adolescents. The method used is descriptive qualitative, where adolescents are respondents, the technique of collecting data is interviewing and observing the data analysis using a technique developed by Miles and Huberman, and testing the validity of the data through triangulation. The results of the study found, (1) religious content and morals on social media Facebook, Instagram, and WhatsApp have been utilized by teenagers, (2) social media that teenagers often use, namely Facebook, Instagram, WhatsApp and YouTube, teenagers often see and share. videos and posting of religious and moral content, (3) worship and morals content on social media are used through discussions among members of the mosque's youth regarding its benefits and applications.*

\*) Corresponding Author

**Kata kunci:** *Utilization, Social Media, Teenager*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat saat ini membuat semua bidang kehidupan manusia lebih mudah, sebuah teknologi pada umumnya diciptakan untuk membuat hidup manusia lebih efisien baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Seiring arus globalisasi

dengan tuntunan kebutuhan penukaran informasi yang cepat, peranan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting. Teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari di kehidupan saat ini, karena kemajuan teknologi juga menggambarkan kemajuan dalam ilmu

pengetahuan dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Media komunikasi berupa hand phone, laptop, tablet, dan lain-lain, merupakan barang yang hampir dimiliki oleh orang pada era globalisasi, sekarang ini media-media komunikasi tersebut bisa membuat orang mudah berinteraksi dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak, beberapa media terpopuler saat ini menurut Kementerian Kominfo (Suara Merdeka, 27 Maret 2015) adalah media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Setiap orang memiliki akun media sosial bukanlah menjadi hal yang tabu lagi, karena pada umumnya masyarakat yang menggunakan smart phone pasti memiliki media sosial untuk berkomunikasi, mendapatkan informasi, mencari hiburan dengan bermain game atau hanya untuk menjadikan diri trend di dunia modern saat ini.

Menurut Puerdawaminta (2002), media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa

sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Alfin (dalam Budiargo, 2015: 09) menyebutkan dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif. Hasrat untuk berkomunikasi dahaga akan informasi dan pengetahuan secara bebas tanpa batasan ras, bangsa, geografi, kelas dan batasan-batasan lainnya merupakan dasar filosofis kemunculan internet sebagai teknologi komunikasi dan informasi. Media internet secara tidak langsung juga dapat mengubah cara pandang masyarakat terlebih lagi dengan adanya aplikasi yang disajikan dalam bentuk media sosial, dimana media sosial tersebut pada umumnya berbasis dengan jaringan internet.

Pada dasarnya kegamaan di sebar luaskan melalui dakwah, dimana dakwah merupakan tugas yang diberikan kepada setiap muslim, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan As-sunnah, kewajiban meyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dalam Al-Qur'an

terdapat perintah untuk menyampaikan kebenaran melalui dakwah agar manusia melaksanakan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ  
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ  
بِاتِّقِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Ayat ini jika dikaitkan dengan maraknya perkembangan media sosial, bagi orang yang beriman akan dimanfaatkan untuk kebaikan dan penyampaian dakwah.

Berbicara sosial media sekarang ini memang sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat terlebih lagi bagi remaja, hampir tiap individu menggunakan media sosial dari yang muda hingga yang tua baik untuk berbisnis maupun hanya sebatas untuk komunikasi dengan teman atau

sanak saudara. Dengan adanya sosial media memang sangatlah membantu kita dalam berhubungan dengan orang lain, baik teman maupun saudara.

Jika berbicara mengenai remaja, salah satu hal yang menarik perhatian untuk diamati yaitu tingkah lakunya, kehidupan sosial, termasuk yang kini sering dibicarakan adalah karakter atau akhlaq remaja. Karakter merupakan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter menjadi hal yang paling penting untuk diperhatikan karena kaitannya secara langsung dengan sikap dan perilaku seseorang termasuk remaja.

Pengaruh sosial media terhadap remaja saat ini cukup menjadi pekerjaan rumah untuk para orangtua, karena sosial media membuat para remaja membuang-buang waktu, menjadi tidak menghargai waktu, karena setiap kali akan melakukan sesuatu sudah pasti sosial media yang akan lebih dahulu dilihat, entah untuk mengupload foto ataupun untuk mengupdate setatus. Remaja juga lupa akan kehidupan nyata mereka, mereka lupa bagaimana cara berkeluh kesah dengan orang

tua, mereka lupa bagaimana cara berkomunikasi didunia nyata dengan baik. Karena sosial media dapat menghipnotis untuk terus menggunakannya untuk belajar tata krama atau sopan santun yang baik dan benar di dunia nyata.

Dalam hal ini perkembangan tersebut memberikan dampak positif dan negative yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu.

Dampak positif yang dirasakan melalui adanya media sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan dikalangan masyarakat itu sendiri, media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat promosi, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk/ jasa yang kita tawarkan, ajang

memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah, sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang, baik dalam negeri maupun luar negeri sekalipun.

Hal ini sejalan dengan ungkapan John (2010: 8 - 9) bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan. Mereka juga bias dengan mudah mengikuti perkembangan tren fashion yang berlandaskan Islami dengan menggunakan media social.

Sedangkan dampak negatif dari media sosial lebih sering berdampak pada remaja saat ini, misalnya remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan aktifitas keseharian. Kebanyakan remaja apabila menggunakan jejaring sosial, mereka bias saja berjam-jam untuk mengunggulkannya. Remaja menjadi malas berkomunikasi didunia nyata. Tingkat pemahaman bahasan pun menjadi terganggu, Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi

didunia maya. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring social da dunia nyata. Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatasnya, Bagi kebanyakan remaja tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa yang ditulis pada sosial media mereka, dan untuk remaja atau anak-anak lain tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa moderen anak zaman sekarang dan secara otomatis mereka akan mengikutinya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Arifin (2008: 67) bahwa remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil. Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat remaja tersebut tidak khusyuk menjalankan ibadah. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan syariat Islam. Perilaku mereka juga seringkali meniru gaya kebarat-baratan atau gaya idola mereka seperti artis-artis Korea.

## **METODE**

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dimana remaja sebagai responden, teknik pengumpulan data wawancara dan observasi analisis data menggunakan teknik yang di kembangkan oleh Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data melalui triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di temukan bahwa remaja memanfaatkan media sosial dengan mengakses hal-hal yang positif, mereka saling membagikan aplikasi yang berkaitan dengan keagamaan seperti aplikasi tata cara sholat yang baik dan benar, aplikasi al-Qur'an, dan diwaktu luangnya mereka menyibukkan diri dengan membuka aplikasi yang sudah mereka instal. Berdasarkan penjelasan tersebut artinya remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting telah memanfaatkan media sosial untuk keagamaan dalam segi ibadah dengan cara yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di temukan bahwa efek yang di timbulkan media sosial dalam keagamaan terhadap remaja yang lainnya lebih cendrun berdampak positif, mereka saling berbagi vidio

maupun konten yang berkaitan dengan keagamaan, menjalin kekompakan antar sesama dan saling mengingatkan serta saling memberikan arahan jika ada dari mereka yang melakukan kesalahan. Dapat di artikan bahwa efek yang di timbulkan media sosial dalam keagamaan terhadap remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting lebih cenderung berdampak positif.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Pemanfaatan Media Sosial untuk Keagamaan oleh Remaja Jorong Kotot Alam Kecamatan Padang Ganting. Ada beberapa temuan yaitu: Pertama ditemukan bahwa remaja telah memanfaatkan media sosial untuk keagamaan namun mereka tidak terlalu fokus, media sosial yang sering remaja gunakan yaitu *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp* dan *YouTube*, dalam keseharian remaja selalu memanfaatkan media sosial untuk keagamaan dalam segi ibadah, saat menggunakan media sosial remaja sering melihat dan sekaligus membagikan vidio serta mompostin konten-konten tertentu, dan dalam kesehariannya remaja memang memanfaatkan media sosial untuk

keagamaan terlebih lagi dalam segi ibadah.

Dalam temuan ini dapat dilihat bahwa masih banyak dari remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting yang menggunakan media sosial untuk keagamaan dengan cara membangun komunikasi yang baik, berbagi informasi, dan menjalin silaturahmi antar sesama.

Temuan ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagi dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual (Ahlqvist dkk , 2008 dalam Sulianta, Feri 2015). Pendapat ini sejalan dengan pendapat lain yang menjelaskan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah 2012: 11).

Media sosial merupan media bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang, guna untuk

mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Media sosial adalah sebuah media online yang mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Hal lain yang patut kita pelajari menyangkut persoalan media sosial dapat dilihat bahwa dalam kesehariannya banyak dari remaja yang tidak bisa terlepas dari media sosial, media sosial sudah menjadi alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau

sekelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Untuk lebih jelas Nasrulla (2016: 8) menjelaskan bahwa “media sosial dapat dilihat dari perkembangan bagaimana hubungan individu dengan perangkat media.”

Berbagai definisi Nasrullah (2016: 13) menyimpulkan bahwa Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.”

Berdasarkan temuan peneliti dan teori diatas dapat diketahui bahwa pemanfaatan media sosial untuk keagamaan dalam segi ibadah oleh remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting dapat dilihat bahwa di zaman sekarang media sosial sangat berpengaruh terhadap keagamaan remaja terlebih lagi dalam segi peningkatan pelaksanaan ibadah. Media sosial juga dijadikan platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi, Karena itu media sosial

dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.

Temuan kedua: Pemanfaatan media sosial untuk keagamaan dalam segi akhlak oleh remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting, dalam hal ini ditemukan bahwa remaja memang memanfaatkan media sosial untuk keagamaan dalam segi akhlak, cara remaja memanfaatkan media sosial dalam segi akhlak yaitu dengan memilih setiap konten yang ingin mereka lihat, melihat video dan konten yang memiliki unsur mendidik dimana konten yang menurut mereka tidak membangun kepribadian yang baik maka mereka tidak akan melihat konten tersebut secara berkelanjutan, walaupun masih ada yang tidak memanfaatkan media sosial dengan baik tetapi dalam garis besar pada umumnya sudah banyak dari remaja yang memanfaatkan media sosial dengan sangat baik.

Dalam hal ini terlihat bahwa media sosial sangat mempengaruhi akhlak remaja, jika remaja tidak menggunakan media sosial dengan baik ditakutkan media sosial akan menjerumuskan

remaja ke jalan yang tidak baik dan merubah perilaku mereka menjadi bertentangan dengan ajaran islam.

Temuan ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa remaja memiliki jiwa agama yang tidak stabil. Selain itu, sering juga bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat remaja tersebut tidak khushyuk menjalankan ibadah. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan syariat Islam. Perilaku mereka juga seringkali meniru gaya *kebarat-baratan* atau gaya idola mereka seperti artis-artis Korea (Arifin 2008: 67).

Dalam temuan diatas dapat dilihat bahwa media sosial memberikan dampak positif dan negative yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia termasuk di dalamnya kehidupan beragama. Hal tersebut selaras dengan munculnya jejaring sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama sebagai media untuk berkomunikasi yang memungkinkan setiap orang bisa berinteraksi dengan orang yang berada di tempat yang berbeda bahkan tempat yang jauh tanpa mengenal batas dan waktu. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan



(berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok (Setiadi dalam Bambang Tejokusumo, 2014: 38). Selain untuk berinteraksi, setiap orang dapat memperoleh informasi dari manapun, kapanpun dalam bentuk apapun baik itu informasi yang positif maupun informasi yang negatif yang tidak sesuai dengan agama dan budaya.

Dampak positif yang dirasakan melalui adanya media sosial mudahnya berkomunikasi serta mendapatkan informasi yang cepat dan bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan dikalangan masyarakat itu sendiri, media sosial juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat promosi, membuka kesempatan kita untuk mempromosikan produk/ jasa yang kita tawarkan, ajang memperbanyak teman, dapat menambah teman baru maupun relasi bisnis dengan mudah, sebagai media komunikasi, mempermudah komunikasi kita dengan orang-orang, baik dalam negeri maupun luar negeri sekalipun.

Hal ini sejalan dengan ungkapan John (2010: 8 - 9) bahwa dengan adanya internet, umat Islam dapat mengakses sejumlah informasi tanpa hambatan. Mereka juga bisa dengan

mudah mengikuti perkembangan tren fashion yang berlandaskan Islami dengan menggunakan media sosial.

Sedangkan dampak negatif dari media sosial lebih sering berdampak pada remaja saat ini, misalnya remaja menjadi kecanduan untuk menggunakan jejaring sosial tanpa tahu waktu mengakibatkan naik dan turunnya semangat untuk menjalankan aktifitas keseharian. Kebanyakan remaja apabila menggunakan jejaring sosial, mereka bisa saja berjam-jam untuk menggunakannya. Remaja menjadi malas berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasan pun menjadi terganggu, Jika remaja tersebut terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya. Hal ini membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan dunia nyata. Menyebabkan kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak sepatutnya, Bagi kebanyakan remaja tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa yang ditulis pada sosial media mereka, dan untuk remaja atau anak-anak lain

tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa moderen anak zaman sekarang dan secara otomatis mereka akan mengikutinya.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh media sosial, dapat dipahami bahwa media sosial akan manjadi sangat berguna bagi masyarakat khususnya remaja apabila mereka menggunakan media sosial dengan efektif, serta tidak mengesampikan waktu untuk mengakses hal-hal yg tidak berguna. Lebih lengkapnya Haryanto (2015: 83) menyatakan ada beberapa hal yang dapat dimanfaatkan dalam penggunaan media sosial yaitu sebagai media penyebar informasi, sebagai media untuk interaksi sosial, sebagai media keagamaan, sebagai media pembelajaran, sebagai media hiburan.

Berdasarkan temuan dan teori di atas dapat di ketahui bahwa media sosial sangat mempengaruhi perkembangan akhlak remaja hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Arifin yang menjelaskan bahwa dalam media sosial sering bermunculan konten-konten, foto maupun video-video negatif yang membuat remaja tersebut tidak khusyuk menjalankan

ibadah. Cara berpakaian mereka cenderung tidak sesuai dengan syariat Islam. Perilaku mereka juga seringkali meniru gaya *kebarat-baratan* atau gaya idola mereka seperti artis-artis Korea. Media sosial juga dijadikan alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok. Dampak yang di timbulkan media sosial bisa berdampak positif maupun berdampak negatif dimana kedua dampak tersebut ditentukan oleh para penggunanya, jika mereka menggunakan media sosial dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam tentu mereka khususnya remaja akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi dalam menjalankan aktifitas kesehariannya dan sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan konten ibadah dalam media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp oleh remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting, ditemukan bahwa remaja telah memanfaatkan media sosial untuk keagamaan namun mereka tidak terlalu

fokus, media sosial yang sering remaja gunakan yaitu Facebook, Instagram, dan WhatsApp dalam keseharian remaja selalu memanfaatkan media sosial untuk keagamaan dalam segi ibadah, saat menggunakan media sosial remaja sering melihat dan sekaligus membagikan vidio serta mompostin konten-konten tertentu, dan dalam kesehariannya remaja memang memanfaatkan media sosial untuk keagamaan terlebih lagi dalam segi ibadah.

Pemanfaatan konten akhlak dalam media sosial Facebook, Instagram, dan WhatsApp oleh remaja Jorong Koto Alam Kecamatan Padang Ganting, ditemukan bahwa remaja memang memanfaatkan media sosial untuk keagamaan dalam segi akhlak, cara remaja memanfaatkan media sosial dalam segi akhlak yaitu dengan memilih setiap konten yang ingin mereka lihat, melihat vidio dan konten yang memiliki unsur mendidik dimana konten yang menurut mereka tidak membangun kepribadian yang baik maka mereka tidak akan melihat konten tersebut secara berkelanjutan,

walaupun masi ada yang tidak memanfaatkan media sosial dengan baik tetapi dalam garis besar pada umumnya sudah banyak dari remaja yang memanfaatkan media sosial dengan sangat baik.

## REFERENSI

- Arifin, B., S. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budiargo, D. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputundo.
- Haryanto. 2015. *Manfaat dalam penggunaan media sosial*. Lampung: Media Sosial.
- John, E., L. 2010. *The Future Of Islam*. New York: Oxford University Press.
- Kasmuri. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Kemenkominfo. 17-11-2018. Literasi Media, Hotel Merapi Berbabu, Slema, Yogyakarta.
- Nasrullah, R. 2012. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosio-teknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, L., J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerdawaminta W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Cet. 18*. Bandung: Alfabeta.